

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Menurut UU nomor 36 tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam mewujudkan kesehatan dilakukan upaya pelayanan kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Menurut Undang – undang No. 36 Tahun 2014, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Salah satu cara untuk terwujudnya upaya kesehatan yaitu dengan adanya tenaga kesehatan yang ikut berperan aktif dalam masyarakat.

Tenaga kesehatan menurut Undang – undang No. 36 Tahun 2014 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Apoteker adalah salah satu tenaga kesehatan yang dapat melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Salah satu kegiatan yang dilakukan seorang apoteker disebut pelayanan

kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Sedangkan, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.51 Tahun 2009). Salah satu sarana penyedia praktik kefarmasian bagi apoteker adalah apotek.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, dimana apotek sebagai sarana untuk Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian menjalankan pekerjaan kefarmasian (Departemen Kesehatan RI, 2017). Apotek memiliki fungsi sebagai unit pelayanan kesehatan (*patient oriented*) yang berperan dalam penyediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta memiliki fungsi bisnis (*profit oriented*) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (PerMenKes RI No. 73, 2016). Standar pelayanan kefarmasian di apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, saat ini telah

terjadi pergeseran orientasi dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan kefarmasian (*patient oriented*) yang mengacu kepada pelayanan yang berfokus pada penggunaan obat yang rasional (aman, tepat, dan *cost-effective*), untuk mencapainya maka perlu dilakukan *monitoring* pengobatan yang dilakukan dengan membuat PMR (*Patient Medication Record*). *Monitoring* pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (*pharmaceutical care*). Oleh karena hal tersebut apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian dengan baik. Sebagai upaya agar calon apoteker dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian dengan baik perlu dilakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, sebagai wadah pembelajaran, pelatihan, dan pelaksanaan praktik pekerjaan kefarmasian di bawah bimbingan dan pengawasan pihak yang berwenang dan berkompeten. Sehingga calon apoteker nantinya bisa mengambil keputusan profesional yang baik.

Menyadari pentingnya peranan apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Bagiana, sebagai tempat dan pembimbing PKPA untuk calon apoteker baru. Kegiatan PKPA di apotek bagiana dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 sampai dengan 20 September 2019. Dengan adanya PKPA ini, diharapkan calon apoteker mampu memahami dan melakukan aktivitas seperti mengetahui, memahami peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek, mendapatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan

pekerjaan kefarmasian di apotek, mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, dan pelayanan kefarmasian di apotek berdasarkan undang-undang dan kode etik yang berlaku, sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pengelolaan apotek.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini diharapkan calon apoteker dapat :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.